

## IV. METODE PENELITIAN

### 4.1 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada agroindustri pengolahan keripik pisang di UD.Anisa Jaya Desa Gogodeso, Kecamatan Kanigoro salah satu IKM (Industri Kecil Menengah) di Kabupaten Blitar. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Lokasi ini dipilih karena keripik pisang merupakan produk unggulan di Kabupaten Blitar dan memiliki banyak lokasi pengolahan produk olahan pisang. Sehingga diperlukan analisa untuk melihat nilai tambah serta penerapan strategi pengembangan yang tepat dalam upaya meningkatkan produksi dan volume penjualan keripik pisang yang juga memiliki pesaing pasar dari kota lain. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 bulan bulan Juni dan bulan Agustus 2016.

### 4.2 Metode Penentuan Sampel

Dalam penentuan sampel pada penelitian ini dipilih metode *sensus* yaitu termasuk dalam *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2010) metode *non probability sampling* merupakan metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan dan tenaga kerja UD.Anisa Jaya. Penentuan responden dilakukan secara *sensus*, dengan pertimbangan bahwa pimpinan perusahaan mengetahui seluk beluk perusahaannya, seperti sejarah berdirinya perusahaan, kapasitas produksi, kondisi keuangan, dan lain-lain. Disamping itu dipilih juga tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi di perusahaan. Dengan demikian, jumlah responden sebanyak 16 orang, yaitu pimpinan 1 orang dan tenaga kerja sebanyak 15 orang. Agroindustri ini telah berjalan lebih dari 3 tahun. Penentuan skala usaha agroindustri berdasarkan jumlah tenaga kerja dimana industri mikro memiliki jumlah 1 – 4 orang tenaga kerja, industri kecil memiliki jumlah 5 – 19 orang tenaga kerja, industri menengah memiliki jumlah 20 – 99 orang tenaga kerja dan industri besar memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang,

### 4.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan cara wawancara dan observasi serta data yang digunakan terdapat dua jenis meliputi data primer dan data sekunder. Masing-masing jenis data berdasarkan metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

#### 1. Data Primer

Data ini diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yaitu di UD.Anisa Jaya Desa Gogodeso, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, salah satu IKM (Industri Kecil Menengah) yang ada di Kabupaten Blitar. Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan data penelitian ini adalah:

##### a. Observasi

Dalam teknik ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh agroindustri pengolahan keripik pisang UD.Anisa Jaya. Data yang diperoleh dengan cara ini antara lain tentang kebutuhan bahan baku untuk produksi, jumlah output yang dihasilkan, kebutuhan alat-alat produksi dan jumlah tenaga kerja. Selain itu, pengamatan secara langsung dilakukan juga terhadap keadaan keadaan internal dan eksternal.

##### b. Wawancara

Wawancara yang telah dipersiapkan daftar pertanyaanya berupa kuisoner oleh peneliti. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan narasumber

#### 2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder yang dibutuhkan yaitu hasil penelitian terdahulu, data yang relevan, buku-buku literatur, jurnal-jurnal serta instansi yang terkait Blitar dengan penelitian ini seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar, digunakan dalam melengkapi penelitian ini. Selain itu pengamatan langsung terhadap keadaan internal dan eksternal untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal agroindustri yang digunakan untuk penyusunan matriks SWOT.

#### **4.4. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya dan pendapatan dari usaha agroindustri keripik pisang di lokasi penelitian yang diurai secara deskriptif. Analisis kuantitatif terdiri dari analisis nilai tambah, analisis biaya, analisis penerimaan dan keuntungan. Sedangkan analisis kualitatif yaitu analisis lingkungan internal dan eksternal agroindustri, analisis matrik *Grand Strategy* dan matrik SWOT.

##### **1. Analisis Kuantitatif**

###### **a. Analisis Nilai Tambah**

Besarnya nilai tambah karena proses pengolahan diperoleh dari pengurangan biaya bahan baku ditambah input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan. Nilai tambah merupakan imbalan bagi tenaga kerja dan keuntungan bagi pengolah/perusahaan. Seperti dapat dilihat pada tabel 2, format analisis nilai tambah. Dibawah ini merupakan format yang digunakan untuk menghitung nilai tambah adalah :

Tabel 3. Format Analisis Nilai Tambah Pengolahan Keripik Pisang

<b>Keluaran (output) Masukan (input) dan Harga</b>		
<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
1	Output/produk total (kg/proses produksi)	A
2	Input bahan baku (kg/proses produksi)	B
3	Input tenaga kerja (HOK)	C
4	Faktor konversi	$D = a/b$
5	Koefisien tenaga kerja	$E = c/b$
6	Harga output (Rp/kg)	F
7	Upah tenaga kerja (Rp/1x produksi)	G
<b>Pendapatan dan Keuntungan</b>		
8	Harga input bahan baku (Rp/kg)	H
9	Sumbangan input lain (Rp/kg)	I
10	Nilai produksi (Rp/kg)	$J = d \times f$
11	Nilai tambah (Rp/kg)	$K = j - b - i$
	Rasio nilai tambah (%)	$1\% = k/j \times 100\%$
12	Imbalan tenaga kerja	(Rp/kg) $M = e \times g$
	Bagian tenaga kerja (%)	$N\% = m/k \times 100\%$
13	Keuntungan (Rp/kg)	$O = k - m$
	Bagian keuntungan (%)	$P\% = o/j \times 100\%$
<b>Balas Jasa untuk Faktor Produksi</b>		
14	Marjin (Rp/kg)	$Q = j - h$
	a. Pendapatan tenaga kerja (%)	$R = m/q \times 100\%$
	b. Sumbangan input lain (%)	$S = i/q \times 100\%$
	c. Keuntungan (%)	$T = o/q \times 100\%$

Sumber : Hayami, 1987

b. Analisis Biaya

- Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh volume penjualan dan seharusnya selalu dapat diprediksi besarnya. Biaya yang termasuk biaya tetap antara lain biaya penyusutan, sewa, hutang, gaji pegawai.

Besarnya biaya penyusutan alat dapat dihitung dengan rumus :

$$D = \frac{Pb - Ps}{t}$$

Keterangan :

D = penyusutan alat (Rp/tahun)

Pb = harga beli awal (Rp)

Ps = nilai akhir (Rp)

t = umur ekonomis

- Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel)

Biaya variabel merupakan biaya yang secara totalnya berubah-ubah dengan produksi keripik pisang, namun biaya variabel per unit besarnya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang terkait secara langsung dengan variasi dalam keluarga keripik pisang, artinya semakin banyak pengeluaran maka semakin besar biaya variabelnya.

- Biaya Total

Total biaya merupakan jumlah dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi keripik pisang. Biaya total dapat dihitung dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = biaya total agroindustri pengolahan keripik pisang (Rp)

TFC = biaya tetap agroindustri pengolahan keripik pisang (Rp)

TVC = biaya tidak tetap agroindustri pengolahan keripik pisang (Rp)

c. Analisis Penerimaan

Penerimaan total pada agroindustri pengolahan keripik pisang ditentukan secara langsung oleh jumlah produk yang dijual dengan harga yang diterima. Sedangkan total penerimaan (TR) adalah hasil perkalian antar harga (P) dengan jumlah barang (Q). Didefinisikan total revenue atau penerimaan total adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Total penerimaan dihitung dengan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = total penerimaan / pendapatan agroindustri pengolahan keripik pisang (Rp)

P = harga per unit ditingkat produsen (Rp/unit)

Q = jumlah produk yang dihasilkan pada agroindustri pengolahan keripik pisang (unit/satu kali proses)

d. Analisis Keuntungan

Keuntungan didapat dari pengurangan antara penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi keripik pisang. Keuntungan dihitung dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = tingkat keuntungan pada agroindustri pengolahan keripik pisang (Rp)

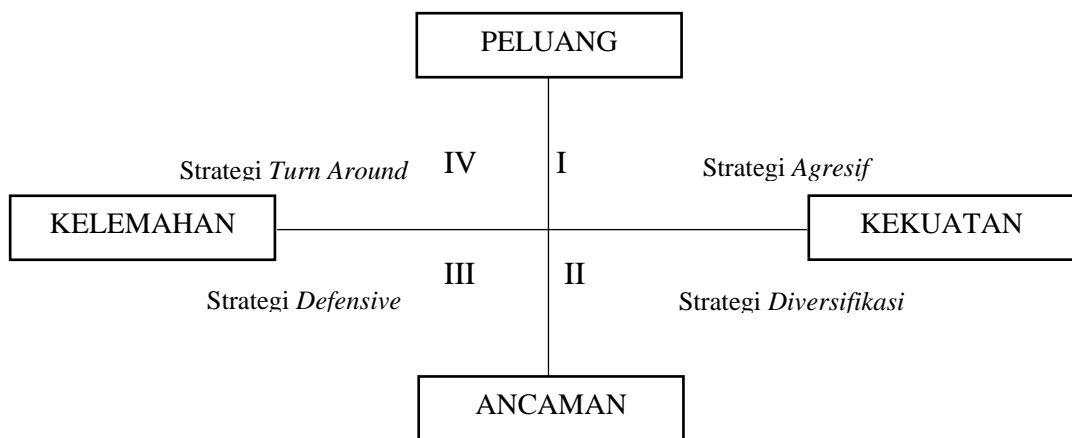
TR = total penerimaan pada agroindustri pengolahan keripik pisang (Rp)

TC = total biaya pada agroindustri pengolahan keripik pisang (Rp)

2. Analisis Kualitatif

a. Analisis Matrik *Grand Strategy*

Digunakan untuk mengetahui posisi atau letak perusahaan dari keempat kuadran yang tersedia sehingga selanjutnya dapat diketahui strategi alternative yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha termasuk usaha agroindustri.



Gambar 7. Analisis Matrik *Grand Strategy*

Keempat kuadran tersebut menurut Rangkuti (2014) antara lain:

1. Kuadran I : ini merupakan situasi yang menguntungkan. Agroindustri tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. strategi ini harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*growth oriented strategy*)
2. Kuadran II : meskipun menghadapi berbagai ancaman, agroindustri ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diverensifikasi (produk/pasar)
3. Kuadran III : Agroindustri Menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus groindustri ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal agroindustri sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
4. Kuadran IV : Ini merupaakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

b. Analisis Matrik SWOT

Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi agroindustri pengolahan keripik pisang dapat disesuaikan dengan kekutan dan kelemahan yang dimiliki.Matrik SWOT dapat dilihat pada gambar 8.





- Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) yaitu strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- Strategi WT (*Weakness-Threat*) yaitu strategi pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

c. Matriks IFAS dan EFAS

Guna menentukan kondisi lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) ini menggunakan metode kuantitatif yaitu meliputi perumusan matriks IFAS dan EFAS dan pemberian bobot dari matriks IFAS dan EFAS.

Setelah menganalisis kondisi lingkungan internal dan eksternal agroindustri pengolahan keripik pisang yang dapat menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman maka dilakukan perumusan strategi. Perumusan strategi dapat dilakukan dengan menggunakan matriks IFAS, matriks EFAS, matriks *grand strategy* dan matriks SWOT

a. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Matriks IFAS digunakan untuk menganalisis lingkungan internal yang berpengaruh sehingga dapat diidentifikasi sejauh mana kompetensi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu usaha (tabel 4). Menurut Rangkuti (2004), langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menyusun matriks IFAS adalah

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan pada kolom 1
2. Memberikan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategi perusahaan, (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00)
3. Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh kondisi perusahaan yang

bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi mulai dari 1+ sampai 4+ (sangat baik) dengan membandingkan dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama.

4. Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*)
5. Menjumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 4. Format Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

No	Faktor-faktor Kunci Internal (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Skor (4)
	Kekuatan/ Kelemahan			
1	Kondisi alat produksi baik untuk kegiatan produksi			
2	Permodalan yang mendukung			
3	Tampilan produk menarik			
4	Kualitas tenaga kerja yang rendah			
5	Jaringan pemasaran belum luas			
...				
Total		1,0		

b. Matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Matriks EFAS digunakan untuk menganalisis lingkungan eksternal yang berpengaruh sehingga dapat diidentifikasi tentang peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan (tabel 5). Menurut Rangkuti (2004), langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menyusun matriks EFAS adalah

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang serta ancaman perusahaan pada kolom 1
2. Memberikan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategi perusahaan, (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00)

3. Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating 4+, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya.
4. Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Menjumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 5. Format MatrikEFAS (*External Factor Analysis Summary*)

No	Faktor-faktor Kunci Eksternal (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Skor (4)
	Peluang / Ancaman			
1	Mengikuti perkembangan teknologi			
2	Memiliki izin usaha			
3	Mendapatkan dukungan dari pemerintah			
4	Banyak pesaing bermunculan			
5	Ketersediaan bahan baku tidak pasti			
...				
Total		1,0		

c. Pemberian bobot Matriks IFAS dan Matriks EFAS

Pembobotan bobot matriks IFAS dan EFAS adalah dengan matriks urgensi, maka kata urgensi adalah suatu yang sangat penting dan mendesak. Analisis ini dimaksudkan untuk menentukan strategi terbaik yang ditempuh oleh organisasi dalam pencapaian sasaran. Metode urgensi yaitu suatu metode untuk menentukan urgensi atau tingkat kepentingan suatu faktor dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya, guna menentukan faktor mana yang lebih urgensi atau penting. Matriks urgensi digunakan pada responden untuk memilih diantara dua objek

pada saat bersamaan. Untuk menilai tingkat urgensi tiap faktor, penulis menggunakan metode subjektif.

Jika A, B, dan C adalah faktor yang ditawarkan, maka :

1. Apakah A lebih penting dari B?
2. Apakah A lebih penting dari C?
3. Apakah B lebih penting dari A?
4. Apakah B lebih penting dari C?
5. Apakah C lebih penting dari A?
6. Apakah C lebih penting dari B?

Dan seterusnya...

Tabel 6. Format Matrik Urgensi Perhitungan Bobot

Faktor strategis internal/eksternal	A	B	C	...	Total	% Bobot
A						
B						
C						
...						
Total						